

**Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penerimaan
Pendekatan Pembelajaran Mendalam Pada Guru TK**

Leni Puspita Dewi¹, Dadan Nugraha², Qonita³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Teacher Acceptance; Pedagogical Deep Learning; Early Childhood Education; Instrument Validity; Instrument Reliability;	This study was motivated by the limited availability of valid and reliable instruments for measuring kindergarten teachers' acceptance of pedagogical deep learning, despite the important role of teacher acceptance in supporting the implementation of pedagogical innovations. The availability of a high-quality measurement instrument is essential for obtaining accurate information regarding teachers' acceptance of pedagogical deep learning. Therefore, this study aimed to examine the validity and reliability of an instrument designed to measure kindergarten teachers' acceptance of pedagogical deep learning through a pilot study. A quantitative approach with a pilot study design was employed. The participants consisted of 30 kindergarten teachers selected through convenience sampling based on accessibility and willingness to participate in the study. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire comprising 22 items developed based on four constructs of the Technology Acceptance Model (TAM), namely perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward implementation, and behavioral intention to implement. Data were analyzed using item-total correlation for validity testing and Cronbach's Alpha coefficient for reliability testing. The results indicated that all 22 items met the validity criteria, with item-total correlation coefficients exceeding the critical r-value (0.3610). Reliability analysis revealed Cronbach's Alpha coefficients ranging from 0.600 to 0.791 across the four constructs, while the overall instrument achieved a reliability coefficient of 0.927. These findings indicate that the instrument demonstrates adequate measurement quality and is suitable for use in the main study. This study contributes to the preliminary development and validation of an instrument for measuring teachers' acceptance of pedagogical deep learning in early childhood education settings.
Kata kunci: Penerimaan Guru; Pembelajaran Mendalam Pedagogis; Pendidikan Anak Usia Dini; Validitas Instrumen; Reliabilitas Instrumen;	Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya instrumen yang teruji valid dan reliabel untuk mengukur penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pada guru taman kanak-kanak, padahal penerimaan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung implementasi inovasi pedagogis. Ketersediaan instrumen yang memiliki kualitas pengukuran yang baik diperlukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai penerimaan guru terhadap pendekatan pembelajaran mendalam pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: lenipuspidewi.18@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: dadan@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: qonita@upi.edu

dan reliabilitas instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pedagogis pada guru taman kanak-kanak melalui studi pendahuluan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pilot study. Partisipan penelitian berjumlah 30 guru taman kanak-kanak yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 22 butir pernyataan dan dikembangkan berdasarkan empat konstruk Technology Acceptance Model (TAM), yaitu persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, sikap, dan niat implementasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi item-total dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh 22 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dengan nilai korelasi item-total lebih besar daripada r tabel (0,3610). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,600 hingga 0,791 pada masing-masing konstruk, sedangkan reliabilitas instrumen secara keseluruhan mencapai 0,927. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki kualitas pengukuran yang memadai dan layak digunakan pada penelitian utama. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengembangan dan pengujian awal instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pedagogis yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian maupun evaluasi implementasi pendekatan pembelajaran mendalam pedagogis pada konteks pendidikan anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
28 Juni 2026

Direvisi:
03 Agustus 2026

Diterima:
04 Agustus 2026

Dipublish:
07 Agustus 2026

Cara Mensitasi Artikel: Dewi, L. P., Nugraha, D., & Qonita. (2026). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penerimaan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Pada Guru TK, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (2), 1082-1091, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1187>

Korespondensi Penulis: Leni Puspita Dewi, lenipuspitadewi.18@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1187>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



PENDAHULUAN

Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) di Indonesia mengarah pada pendekatan pedagogis dimana hal ini merupakan salah satu arah transformasi pembelajaran yang saat ini dikembangkan dalam sistem pendidikan Indonesia untuk mendorong peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara utuh (Mujtahid et al., 2025). Pedagogi pembelajaran mendalam tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga strategis secara vital dalam memperkuat kompetensi peserta didik dan profil pelajar pancasila (Al-Qoyyim & Nabila, 2025). Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), implementasi PM menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang memungkinkan anak membangun pemahaman, mengeksplorasi ide, serta mengembangkan keterampilan berpikir secara aktif (Dwijantie, 2025). Keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan penerimaan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas (Ramadhani et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerimaan guru terhadap suatu inovasi pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan dan praktik pembelajaran baru. Penerimaan guru menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi inovasi pembelajaran baru seperti kebaruan pendidikan dengan adanya pendekatan pembelajaran mendalam (Ramadhani et al., 2026). Kesiapan guru meliputi pemahaman konsep pembelajaran mendalam, kompetensi pedagogik, dan literasi digital sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi pendekatan pembelajaran mendalam yang mana guru dengan kesiapan tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik, sementara tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan menjadi penghambat (Rista et al., 2025). Selain itu, penelitian (Sitorus & Diputera, 2025) mengkaji perspektif guru PAUD (TK) terhadap pendekatan pembelajaran mendalam, bahwa faktor keberhasilan implementasi salah satunya adalah faktor penerimaan guru. Guru yang memandang suatu inovasi sebagai sesuatu yang bermanfaat dan mudah diterapkan cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif serta memiliki niat yang lebih kuat untuk mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Davis, 1989). Sebaliknya, rendahnya penerimaan dapat menjadi hambatan dalam proses adopsi inovasi meskipun inovasi tersebut memiliki landasan konseptual yang kuat (Scherer et al., 2019).

Penelitian mengenai penerimaan inovasi pendidikan telah banyak dilakukan pada berbagai konteks, seperti penggunaan teknologi pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran, dan media digital di lingkungan pendidikan (Granić & Marangunić, 2019). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penerimaan teknologi dan belum secara khusus mengembangkan instrumen yang ditujukan untuk mengukur penerimaan guru terhadap inovasi pedagogis non-digital, termasuk pendekatan pembelajaran mendalam pada jenjang taman kanak-kanak. Selain itu, kajian mengenai kualitas instrumen pengukuran penerimaan PM pada guru TK masih sangat terbatas, khususnya terkait bukti validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada penelitian skala yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar tersedia alat ukur yang memadai untuk mengevaluasi penerimaan guru terhadap implementasi PM.

Penelitian ini mengembangkan instrumen berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989). TAM pada awalnya dikembangkan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi melalui empat konstruk utama, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward use*), dan niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Meskipun berasal dari konteks teknologi, konstruk-konstruk TAM juga dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan terhadap berbagai bentuk inovasi pendidikan yang lebih luas, termasuk perubahan praktik pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan reformasi pendidikan (Granić & Marangunić, 2019). TAM dapat diposisikan sebagai pendorong pembelajaran pedagogis, TAM dapat dilibatkan terhadap persepsi implementasi pembelajaran mendalam, yang menekankan pemahaman bermakna, pemikiran reflektif, dan keterlibatan peserta didik (Mazrur et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, persepsi kebermanfaatan dimaknai sebagai pandangan guru mengenai manfaat pendekatan pembelajaran mendalam bagi proses pembelajaran, persepsi kemudahan berkaitan dengan kemudahan penerapan pendekatan tersebut dalam praktik mengajar, sikap menggambarkan evaluasi positif atau negatif guru terhadap implementasi PM, sedangkan niat implementasi merujuk pada kecenderungan guru untuk menerapkan PM secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan dan pengujian instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam yang secara khusus ditujukan untuk guru taman kanak-kanak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada penerimaan teknologi atau pelaporan tingkat penerimaan suatu inovasi, penelitian ini menitikberatkan pada kualitas alat ukur yang digunakan untuk mengukur penerimaan

guru terhadap PM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pada guru taman kanak-kanak melalui studi pendahuluan (pilot study), sehingga instrumen yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian utama maupun penelitian lanjutan pada konteks pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji kualitas instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pada guru taman kanak-kanak. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen secara objektif (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi pendahuluan (pilot study). Pilot study merupakan penelitian skala kecil yang dilakukan sebelum penelitian utama untuk mengevaluasi kelayakan instrumen, prosedur penelitian, dan mekanisme pengumpulan data sehingga potensi permasalahan dapat diidentifikasi lebih awal (In, 2017). Dalam penelitian ini, pilot study difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam yang dikembangkan berdasarkan konstruk Technology Acceptance Model (TAM).

Partisipan penelitian berjumlah 30 guru Taman Kanak-Kanak (TK) yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Teknik ini digunakan karena pemilihan responden didasarkan atas kemudahan akses dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel sebanyak 30 responden dianggap memadai untuk pelaksanaan studi pendahuluan karena berada dalam rentang yang umum direkomendasikan untuk pengujian awal instrumen sebelum penelitian utama (Darmawan et al., 2025). Meskipun demikian, penggunaan teknik convenience sampling dengan berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan responden berpotensi menimbulkan bias seleksi sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh populasi guru taman kanak-kanak.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert lima poin yang dikembangkan berdasarkan empat konstruk utama TAM, yaitu persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness), persepsi kemudahan (perceived ease of use), sikap terhadap implementasi (attitude toward implementation), dan niat implementasi (behavioral intention to implement). Instrumen terdiri atas 22 butir pernyataan yang telah melalui proses telaah ahli sebelum diujicobakan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form selama periode 22–29 Mei 2026. Responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan menggunakan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Beberapa pernyataan negatif dikodekan kembali menggunakan teknik reverse scoring untuk menjaga konsistensi arah interpretasi skor.

Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan korelasi item-total (Corrected Item-Total Correlation) dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan terhadap nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir pernyataan instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total lebih besar daripada r tabel dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018). Selanjutnya, Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen baik pada masing-masing konstruk maupun secara keseluruhan. Dalam konteks studi pendahuluan dan pengembangan instrumen, nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ dapat dianggap menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan konsistensi internal yang semakin baik (Hair et al., 2019). Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada evaluasi kualitas instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam yang dikembangkan berdasarkan konstruk persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, sikap, dan niat implementasi. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari 30 guru taman kanak-kanak sebagai responden studi pendahuluan. Hasil yang disajikan meliputi karakteristik responden, validitas butir pernyataan, serta reliabilitas instrumen baik pada masing-masing konstruk maupun secara keseluruhan. Penyajian hasil bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas instrumen yang dikembangkan sebagai dasar penentuan kelayakan penggunaan instrumen pada penelitian utama.

Karakteristik Responden

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 24–30 tahun (53,3%), memiliki pengalaman mengajar 1–10 tahun (60,0%), dan berpendidikan terakhir S1 PGPAUD (90,0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	30	100,0
	Usia		
	24-30 tahun	16	53,3
	31-40 tahun	7	23,3
	41-50 tahun	6	20,0
	> 50 tahun	1	3,3
Pengalaman Mengajar	1-10 tahun	18	60,0
	11-20 tahun	9	30,0
	21-30 tahun	3	10,0
	Status Guru		
	Honorer Yayasan	11	36,7
	Honorer Daerah	9	30,0
	Honorer Sekolah	7	23,3
	Guru Tetap Yayasan	1	3,3
	P3K	1	3,3
	ASN	1	3,3
Pendidikan Terakhir	S1 PGPAUD	27	90,0
	SMA Sederajat	2	6,7
	D2 PGTK	1	3,3
	Jumlah Pelatihan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (2025–2026)		
	1 kali	7	23,3
	2 kali	14	46,7
	3 kali	5	16,7
	4 kali	1	3,3
	5 kali	3	10,0

Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdiri dari 22 butir pernyataan memiliki koefisien korelasi item-total lebih besar dari pada r tabel (0,3610). Nilai korelasi berkisar antara 0,447 hingga 0,812 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas instrumen

Pernyataan	R hitung	R tabel	P.Sig	Keterangan
P1	0,637	0,3610	0,000	Valid
P2	0,526	0,3610	0,003	Valid

Pernyataan	R hitung	R tabel	P.Sig	Keterangan
P3	0,635	0,3610	0,000	Valid
P4	0,746	0,3610	0,000	Valid
P5	0,672	0,3610	0,000	Valid
P6	0,736	0,3610	0,000	Valid
P7	0,546	0,3610	0,002	Valid
P8	0,447	0,3610	0,013	Valid
P9	0,652	0,3610	0,000	Valid
P10	0,614	0,3610	0,000	Valid
P11	0,529	0,3610	0,003	Valid
P12	0,544	0,3610	0,002	Valid
P13	0,812	0,3610	0,000	Valid
P14	0,582	0,3610	0,001	Valid
P15	0,601	0,3610	0,000	Valid
P16	0,746	0,3610	0,000	Valid
P17	0,603	0,3610	0,000	Valid
P18	0,597	0,3610	0,001	Valid
P19	0,713	0,3610	0,000	Valid
P20	0,579	0,3610	0,001	Valid
P21	0,694	0,3610	0,000	Valid
P22	0,599	0,3610	0,000	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada setiap konstruk berkisar antara 0,600 hingga 0,791. Seluruh konstruk memenuhi batas minimum reliabilitas yang dapat diterima pada studi pendahuluan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Konstruk	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori
Persepsi Kebermanfaatan	6	0,791	Reliabel
Persepsi Kemudahan	5	0,600	Reliabel
Sikap	5	0,755	Reliabel
Niat Implementasi	6	0,770	Reliabel

Selain itu, Tabel 4. hasil uji reliabilitas keseluruhan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics menunjukkan bahwa instrumen secara keseluruhan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927 yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas keseluruhan menggunakan IBM SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	22

Data menunjukkan bahwa meskipun seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas, konstruk Persepsi Kemudahan memperoleh nilai Cronbach's Alpha terendah (0,600) dibandingkan konstruk lainnya.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdiri dari 22 butir pernyataan dalam instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam memenuhi kriteria

validitas yang ditetapkan. Nilai korelasi item-total setiap butir lebih besar dari pada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk yang diukur (Marar et al., 2023). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari variabel penelitian, dan untuk memperoleh data yang benar diperlukan instrumen yang valid, konsisten, dan tepat dalam memberikan data hasil penelitian (Yusup, 2018). Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur aspek-aspek penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pada guru taman kanak-kanak. Dalam pengembangan instrumen, validitas merupakan aspek penting karena menentukan sejauh mana butir pernyataan dapat mengukur konsep yang menjadi sasaran penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Sebelum instrumen disebar kepada 30 responden, dilakukan uji konstruk terlebih dahulu, validitas skala ditentukan oleh ketepatan operasionalisasi konstruk yang hendak diukur menjadi indikator berperilaku (Azwar, 2012). Dengan demikian, hasil validitas yang diperoleh memberikan bukti awal bahwa instrumen telah memiliki kualitas pengukuran yang memadai untuk digunakan pada penelitian utama.

Validitas dan reliabilitas merupakan prasyarat penting agar data yang diperoleh dapat menggambarkan konstruk yang diukur secara akurat (Marzuqi & Shalih, 2026). Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk mengukur secara konsisten (Saputri et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang dapat diterima baik pada tingkat konstruk maupun secara keseluruhan. Nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing konstruk berkisar antara 0,600 hingga 0,791, sedangkan reliabilitas keseluruhan instrumen mencapai 0,927. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam. Menurut (Taber, 2018), nilai Cronbach's Alpha yang berada pada rentang 0,60–0,70 masih dapat diterima pada penelitian eksploratori atau pengembangan instrumen tahap awal, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan konsistensi internal yang semakin kuat. Dalam penelitian ini, konstruk Persepsi Kemudahan memperoleh nilai reliabilitas terendah dibandingkan konstruk lainnya. Meskipun demikian, nilai tersebut masih memenuhi batas minimum yang dapat diterima sehingga konstruk tersebut tetap layak dipertahankan pada penelitian berikutnya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penyempurnaan redaksi atau pengembangan butir pernyataan pada konstruk Persepsi Kemudahan dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya sebagaimana menurut (Arfiansah et al., 2026) perbaikan ini dapat dilakukan melalui penyempurnaan redaksi.

Ketersediaan instrumen yang memiliki kualitas pengukuran yang baik menjadi penting karena berbagai aspek pendidikan termasuk penerimaan terhadap suatu pendekatan pembelajaran, perlu diukur secara akurat agar dapat memberikan gambaran yang valid mengenai kondisi yang diteliti (Majid & Amir, 2026). Tingginya reliabilitas instrumen menjadi penting karena guru merupakan aktor utama dalam implementasi inovasi pembelajaran dan sering menghadapi berbagai tantangan dalam proses penerapannya (Monika et al., 2022). Salah satu faktor keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh kesiapan guru untuk mengadopsi dan mengintegrasikan pendekatan tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Yulita et al., 2026). Pada hakikatnya, keyakinan diri seorang guru merupakan unsur penting dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Adawiah et al., 2025). Semakin mudah suatu inovasi pendidikan dipahami dan diterapkan, semakin tinggi pula kecenderungan guru untuk menerima dan mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran (Qonita & Puspawati, 2026).

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pada konteks pendidikan anak usia dini. Selama ini, penelitian yang menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) lebih banyak diterapkan pada penerimaan teknologi pendidikan dan sistem digital (Granić & Marangunić, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk TAM, yaitu persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, sikap, dan niat

implementasi, dapat diadaptasi sebagai dasar pengembangan instrumen untuk mengukur penerimaan terhadap inovasi pedagogis non-digital. Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian utama maupun penelitian lanjutan yang berfokus pada implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di lingkungan taman kanak-kanak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah responden yang terlibat relatif terbatas karena penelitian ini merupakan studi pendahuluan dengan 30 guru taman kanak-kanak. Kedua, responden dipilih menggunakan teknik convenience sampling berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan bias seleksi dan membatasi generalisasi hasil penelitian. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada pengujian validitas dan reliabilitas awal instrumen sehingga belum menguji validitas konstruk menggunakan sampel yang lebih besar maupun hubungan antar konstruk dalam model penerimaan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian instrumen pada sampel yang lebih luas dan beragam serta mengkaji validitas konstruk menggunakan teknik analisis yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pada guru taman kanak-kanak melalui studi pendahuluan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdiri dari 22 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dengan nilai korelasi item-total yang lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha yang dapat diterima, yaitu berkisar antara 0,600 hingga 0,791, sedangkan reliabilitas instrumen secara keseluruhan mencapai 0,927. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki kualitas pengukuran yang memadai dan layak digunakan untuk mengukur penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam pada guru taman kanak-kanak. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa pengembangan dan pengujian awal instrumen penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam yang disusun berdasarkan empat konstruk Technology Acceptance Model (TAM), yaitu persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, sikap, dan niat implementasi. Temuan penelitian ini memperluas pemanfaatan konstruk TAM sebagai dasar pengembangan instrumen untuk mengukur penerimaan terhadap inovasi pedagogis non-digital dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, instrumen yang dihasilkan dapat menjadi salah satu alternatif alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian utama maupun penelitian lanjutan terkait penerimaan pendekatan pembelajaran mendalam. Berdasarkan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian instrumen pada jumlah responden yang lebih besar dan lebih beragam guna memperoleh bukti validitas konstruk yang lebih kuat. Penelitian lanjutan juga dapat menguji hubungan antar konstruk menggunakan analisis inferensial atau model struktural serta mengembangkan instrumen pada konteks pendidikan yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi dan ketepatan pengukuran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adawiah, R., Nur, L., & Qonita, Q. (2025). Efikasi diri sebagai Prediktor Keberhasilan Guru PAUD dalam Penerapan Pendekatan STEAM. *Kumaracitta Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.63577/kum.v3i1.154>
- Al-Qoyyim, T. M., & Nabila, S. M. (2025). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Merdeka: Pemetaan Tren Penelitian Melalui Analisis Bibliometrik. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 3(1), 391–411.

- <https://doi.org/10.62740/8p13rn55>
- Arfiansah, D., Rahmadhani, F., Bentu, O. J., & Rachmawati, D. (2026). Analisis Butir Soal pada Materi Pasar dan Terbentuknya Harga Keseimbangan Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 171–185. <https://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/11025/4870>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Darmawan, A. A., Zamsir, Widiastiti, A. A. I. P., Sugiharni, G. A. D., & Amir, F. L. (2025). *Pengembangan Instrumen Penelitian*. PENERBIT NAGA PUSTAKA.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Ed. 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granić, A., & Marangunić, N. (2019). Technology acceptance model in educational context: A systematic literature review. *British Journal of Educational Technology*, 50(5), 2572–2593. <https://doi.org/10.1111/bjet.12864>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. Annabel Ainscow.
- In, J. (2017). Introduction of a pilot study. *KJA Korean Journal of Anesthesiology*, 70(6), 601–605. <https://doi.org/10.4097/kjae.2017.70.6.601>
- Majid, A., & Amir, A. (2026). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis anak usia Dini Melalui Pembelajaran Matematika Kontekstual. *As-SABIQUN Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(3), 380–396. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i3.6142>
- Marar, S., Hamza, M. A., Ayyash, M., & Abu-Shaheen, A. (2023). Development and validation of an instrument to assess the knowledge and perceptions of predatory journals. *Heliyon*, 9(11), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22270>
- Marzuqi, & Shalih, B. (2026). Pengaruh Aktivitas Bersepeda Terhadap Semangat Mengajar Guru Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(3), 456–468. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i3.6180>
- Mazrur, M., Jennah, R., Norhidayah, S., & Surawan, S. (2025). Integrating Technology Acceptance and Pedagogical Deep Learning in Islamic Education: A TAM-Based Study. *Ta'dib*, 28(2), 501–514. <https://doi.org/10.31958/jt.v28i2.15981>
- Monika, T. S., Julia, J., & Nugraha, D. (2022). Peran Dan Problematika Guru Mengembangkan Keterampilan 4c Abad 21 Masa Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 884–897. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2672>
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Pedasud: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31–37. <https://sihojournal.com/index.php/pedasud/article/view/711>
- Qonita, L. A., & Puspawati, D. (2026). Pengaruh Usability, Compatibility, Dan Social Influence Terhadap Adopsi Mobile Banking Di Indonesia: Studi Pada Generasi X. *Jurnal Kelitbangan-JIP*, 14(01), 1–18. <https://doi.org/10.35450/jip.v14i1.1715>
- Ramadhani, A., Halida, Miranda, D., & Amalia, A. (2026). Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Basicedu*, 10(2), 520–526. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i2.11174>
- Rista, R., Fujiaturrahman, S., Nanang, N., Ineng, I., Mariyati, Y., & Hastuti, I. D. (2025). Analisa Kesiapan Guru Dalam Penerapan Deep Learning Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 5. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/33852/0>
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkatkesukaran Dan Daya Pembeda. *Didatik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas*

- Mandiri*, 09(05), 2986–2995. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2268>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers & Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sitorus, V. M., & Diputera, A. M. (2025). Perspektif Guru Terhadap Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Di Tk Se- Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(6), 276–283. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2248>
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Yulita, H., Sari, S. N., & Anggraini, W. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Eco-Education untuk Menanamkan Perilaku Ramah Lingkungan pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Hati Bunda Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(3), 257–277. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i3.6106>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>